

Pendampingan Program Peduli Lingkungan Habitat Bulus pada Karang Taruna Ketawang Tawun Jaya

¹Betty Prastiwi, ²Bella Mustikasari³Jiman ⁴Sudarto ⁵Sugiharto
¹²³⁴⁵ STIT Islamiyah Karya Pembangunan paron Ngawi
¹bettyprstw@gmail.com

Submit 06 Juni 2022, Diterima: 14 Juni 2022, Dipublish: 14 Juni 2022

Abstract: The program of Karang Taruna Ketawang activities is still not able to solve the problem of plastic waste that interferes with the preservation of the Asiatic Softshell Turtle habitat in Tawun. It is necessary to assist in the bulus habitat environmental care program starting from the planning stage to its implementation. This service uses the Participated Action Research method. Problem mapping and action formulation are carried out jointly between Karang Taruna and the service team. This program consists of delivering environmental materials on the dangers of plastic waste for the Asiatic Softshell Turtle habitat and real action on the laying of trash bins in strategic locations. This program was attended by 13 residents who showed an increase in environmental concern for bulus' habitat. Based on questionnaire data, there was a 46% increase in residents who stated that they disposed of garbage in their place and a 54% increase in residents who stated that they were compact with other residents in protecting the environment. Knowledge of plastic waste encourages an increase in cohesiveness in protecting environmental habitats, while the provision of trash cans encourages residents to dispose of waste in its place.

Keywords: *Asiatic Softshell Turtle Habitat, Environmental Care, Youth organization*

Abstract: Program kegiatan Karang Taruna Ketawang masih belum mampu menyelesaikan masalah sampah plastik yang mengganggu kelestarian habitat Bulus di Tawun. Perlu adanya pendampingan program peduli lingkungan habitat Bulus mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaannya. Pengabdian ini menggunakan metode *Participated Action Research*. Pemetaan masalah dan perumusan aksi dilaksanakan bersama antara Karang taruna dan Tim Pengabdian. Program ini terdiri dari Penyampaian materi lingkungan tentang bahaya sampah plastik bagi habitat Bulus dan aksi nyata peletakan tempat sampah di lokasi strategis. Program ini diikuti 13 warga yang menunjukkan adanya peningkatan kepedulian lingkungan terhadap habitat Bulus. Berdasarkan data kuesioner terdapat peningkatan 46% pada warga yang menyatakan membuang sampah pada tempatnya dan peningkatan 54% pada warga yang menyatakan kompak dengan warga lainnya dalam menjaga lingkungan habitat bulus. Pengetahuan tentang sampah plastik mendorong adanya peningkatan kekompakan menjaga habitat lingkungan, Sedangkan penyediaan tempat sampah mendorong warga untuk membuang sampah pada tempatnya.

Keywords: *Habitat Bulus, Karang taruna, Peduli Lingkungan*

Pendahuluan

Objek wisata digunakan sebagai sarana memperkenalkan budaya daerah kepada wisatawan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung memberikan dampak yang positif maupun negatif bagi lingkungan alam sekitar desa wisata. Pertumbuhan ekonomi yang pesat meningkatkan pendapatan daerah dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Namun disamping hal itu adanya wisatawan yang berkunjung menimbulkan bertambahnya pencemaran lingkungan.

Tawun merupakan salah satu obyek wisata di Ngawi yang mengalami permasalahan lingkungan. Sampah wisata masih banyak yang terbawa aliran sungai tempat hidup Bulus. Bulus menjadi perhatian karena menjadi ikon wisata.. Hewan bulus tergolong dalam jenis hewan yang langka karena menjadi satu-satunya spesies kura-kura yang hidup di air tawar. Bulus secara umumnya disebut juga dengan hewan labi-labi atau *Asiatic Softshell Turtle*, hewan ini berhabitat di air tawar dimana aliran air tergolong tenang, seperti di aliran anak sungai.¹ Hewan bulus memiliki karakteristik tempurung yang lunak dan hidupnya yang secara berkelompok atau berkoloni dengan daerahnya masing-masing, jika bukan koloninya akan terjadi perebutan wilayah.²

Adanya limbah sampah, terutama plastik yang sulit terurai di aliran sungai dikhawatirkan akan mengganggu keberlangsungan hidup Bulus.. Menurut Hasibuan keberadaan limbah plastik yang belum dikelola dengan baik akan mengganggu keseimbangan ekosistem lingkungan bagi kehidupan makhluk hidup di sekitar, mengingat masa urai dari plastik membutuhkan waktu bertahun-tahun.³ Hal ini akan mengganggu peran bulus yang sebelumnya membantu masyarakat sekitar untuk mengurangi limbah dapur rumah tangga, karena hewan bulus merupakan pemakan segala.

Terancamnya habitat Bulus menjadi perhatian masyarakat Tawun. Para generasi muda yang tergabung dalam Karang Taruna Ketawang Tawun Jaya turut serta berperan dalam pengembangan destinasi wisata Tawun. Lembaga ini berusaha membantu perkembangan Tawun dengan berinovasi mengikuti trend dan kemajuan teknologi. Para pemuda merasa terdorong untuk lebih aktif mengajak masyarakat melestarikan lingkungan supaya tetap asri dan indah. Selain untuk menarik para wisatawan yang akan berkunjung, usaha masyarakat dalam menjaga lingkungan membantu mempertahankan keseimbangan ekosistem alam yang ada.⁴

¹ Nurhadi, "Mengenal Bulus, Hewan Mirip Kura-Kura Yang Ditemukan Di Klaten," *Tempo.Co*, September 8, 2021.

² Eko Juwito, "Wawancara," February 14, 2022.

³ Rosmidah Hasibuan, "Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup," *Jurnal Ilmiah Advokasi* 4, no. 1 (2016): 42–52.

⁴ Widi Yaumul Fitri, Amara W Wibowo, and Dwiki Bagus Ariyanto, "Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Daerah Utama Tujuan Wisata," *Jurnal Kebijakan Publik* 11, no. 2 (n.d.): 105–12.

Kepedulian lingkungan masyarakat diperlukan dalam menyikapi permasalahan sampah di Tawun. Pendapat ini selaras dengan apa yang disampaikan Purwanti bahwa peduli lingkungan sebagai sikap dan tindakan yang mengupayakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitar dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.⁵

Karang Taruna membutuhkan pendampingan dalam penyusunan dan pelaksanaan program peduli lingkungan bagi masyarakat. Kegiatan ini meliputi pendekatan pengetahuan dan aksi nyata di lapangan. Ajaran Islam menjadi landasan utama yang digunakan. Islam mengajarkan untuk selalu menerapkan hidup yang bersih, dimana Allah menyukai hamba-hambanya yang senantiasa untuk hidup bersih, hal ini tertera di dalam Al-Quran surah At-Taubah Ayat 108 :

Artinya:“ Janganlah engkau melaksanakan sholat dalam masjid itu selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan sholat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih.”⁶

Tafsir ayat diatas memberikan makna bahwa Allah menyukai hamba-hambanya yang menjaga kebersihan meliputi kebersihan diri dan kebersihan lingkungan sekitar. Menjaga kebersihan memberikan hikmah yang besar. Beberapa keuntungannya meliputi tubuh yang sehat, keindahan dan kenyamanan suasana sekitar kita, sehingga hati akan tenang dan bahagia. Kepedulian lingkungan dalam konteks Islam ditujukan untuk membiasakan diri yang berdampak pada kemaslahatan hidup bersama.

Metode

Pelaksanaan pengabdian masyarakat memakai *Participated Action Research* (PAR). Penelitian tindakan berhubungan dengan adanya agenda perubahan di masyarakat untuk mewujudkan harapan yang diinginkan. Pelaksanaanya menuntut partisipasi aktif dari masyarakat⁷.

Pengabdian masyarakat berbentuk pendampingan pada Karang Taruna Ketawang Tawun Jaya dalam perencanaan dan pelaksanaan program peduli lingkungan habitat Bulus. Tujuannya untuk memperkuat kepedulian lingkungan warga masyarakat. karena program Karang Taruna Ketawang Tawun Jaya dalam pembersihan aliran air desa wisata Tawun yang diadakan setiap satu bulan sekali masih belum mampu

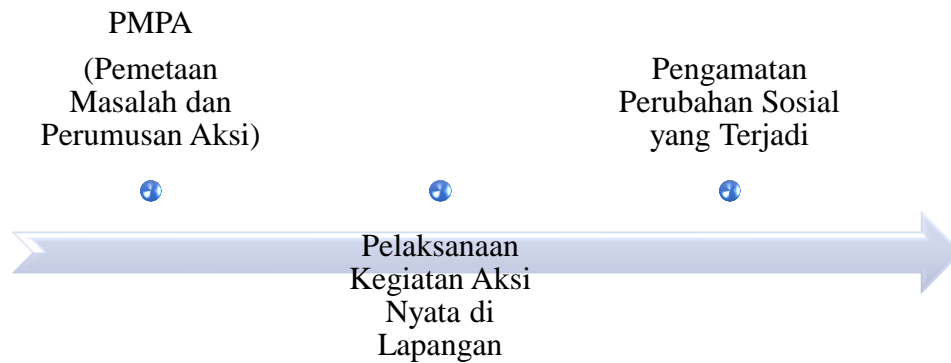
⁵ Dwi Purwanti, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya,” *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (2017).

⁶ Tafsir Learn Quran, “Tafsir Surah At-Taubah Ayat 108,” n.d., <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-9-at-taubah/ayat-108>.

⁷ Abdul Rahmat and Mira Mirnawati, “Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (January 15, 2020): 62–71, <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>.

memecahkan masalah sampah plastik yang menumpuk di aliran sungai yang akhirnya mengganggu keberlangsungan habitat Bulus.

Upaya mencari solusi bersama dilaksanakan melalui forum musyawarah yang melibatkan pihak tim pengabdian, karang taruna dan warga sekitar. Hasilnya, diperlukan program untuk memperkuat munculnya perilaku peduli lingkungan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan aksi lapangan



.Gambar 1. Tahapan PAR

Metode pengukuran perubahan di masyarakat menggunakan kuesioner bagaimana perilaku peduli lingkungan masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan aksi.

Tabel 1. Kuesioner Perilaku Peduli lingkungan Habitat Bulus

No	Aspek Pernyataan
1	Perilaku membuang sampah pada tempatnya
2	Kesediaan bekarjasama dengan warga yang lain dalam pelestarian habitat Bulus

Hasil

Pemetaan Masalah dan Perumusan Aksi

Tim pengabdian bersama ketua karang Taruna Ketawang Tawun Jaya melakukan wawancara perihal fokus subjek pengabdian dan sasaran kegiatan pengabdian. yakni terancamnya habitat bulus dikarenakan keadaan tempat tinggalnya yang dipenuhi dengan sampah plastik.



Gambar 2. Tahap PMPA bersama Karang Taruna

Pada tahap berikutnya pengabdian menyampaikan hasil pengumpulan data dan observasi pemetaan masalah kepada seluruh anggota Karang Taruna. Pada tahap ini dilakukan diskusi bersama dan merumuskan aksi yang akan ditunjukkan pada di warga desa Tawun bersama Karang Taruna Ketawang Tawun Jaya. Forum ini melakukan Analisa SWOT. Kekuatan; pihak desa dan karang taruna mendukung sepenuhnya dengan adanya KKN-BR. Kelemahan: singkatnya waktu dirasa kurang cukup bagi warga. Ancaman, warga yang memiliki kesibukan masing-masing akan susah untuk diajak berdiskusi bersama. Peluang: warga akan lebih terbantu jika kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan.

Dari hasil diskusi perumusan aksi menekankan adanya kegiatan penyuluhan tentang materi lingkungan dan aksi nyata berupa peletakan tempat sampah di tempat yang strategis. Selanjutnya, sebelum pelaksanaan program aksi diadakan pengukuran perilaku peduli lingkungan yang mencakup kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan kesediaan bekerjasama dengan warga lainnya untuk menjaga habitat Bulus.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Peduli lingkungan Habitat Bulus sebelum Aksi

No	Aspek Pernyataan	Jumlah warga yang menyatakan
1	Perilaku membuang sampah pada tempatnya	5
2	Kesediaan bekerjasama dengan warga yang lain dalam pelestarian habitat Bulus	5

Aksi

Pelaksanaan aksi selama program pengabdian dibagi menjadi dua tahap yakni: 1) sosialisasi bahaya limbah plastik bagi habitat bulus 2) pemberian fasilitas tempat pembuangan sampah dengan layak. Catatan diskusi pada pemberian materi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah memahami bahaya dari limbah plastik bila termakan oleh hewan, namun masih ada sebagian yang belum mengetahui bahaya limbah plastik bagi ekosistem lingkungan dan kesehatan.



Gambar 3. Pemberian Materi Bahaya Limbah Plastik



Gambar 4. Penyediaan Tempat Sampah

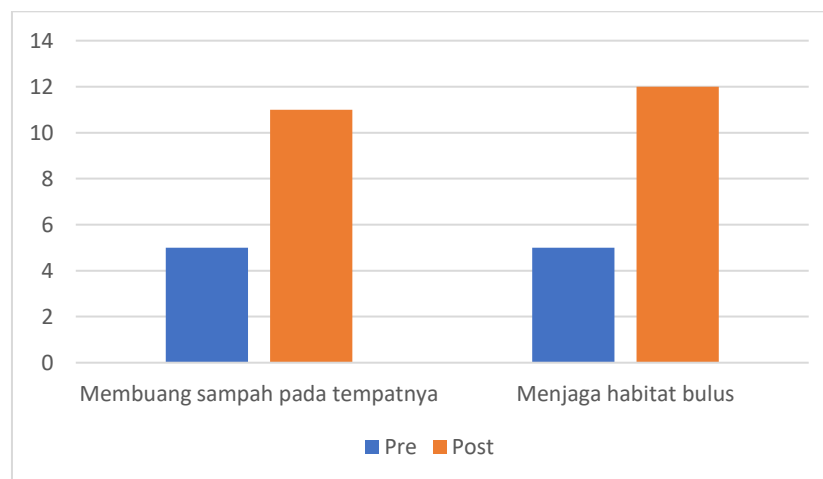
Pemberian fasilitas umum yakni tempat pembuangan sampah yang layak. Sehingga masyarakat tidak perlu membuang sampah pada aliran sungai dan beralih untuk membuang sampah pada tempat yang semestinya. Pada tahap ini dengan penyediaan sampah dengan melakukan praktek membuang sampah pada tempatnya, diharapkan masyarakat mulai termotivasi dan tergerak untuk melakukan pembiasaan ini.

Pengamatan

Analisa perubahan sosial dilakukan dengan membandingkan data kuesioner peduli lingkungan sebelum dan sesudah aksi. Hasilnya, menunjukkan peningkatan perilaku peduli lingkungan berdasarkan kuesioner yang disebar. Terdapat peningkatan 46% pada warga yang menyatakan membuang sampah pada tempatnya dan peningkatan 54% pada warga yang menyatakan kompak dengan warga lainnya dalam menjaga lingkungan habitat Bulus.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Peduli lingkungan Habitat Bulus Sesudah Aksi

No	Aspek Pernyataan	Jumlah warga yang menyatakan
1	Perilaku membuang sampah pada tempatnya	11
2	Kesediaan bekarjasama dengan warga yang lain dalam pelestarian habitat Bulus	12



Gambar 5. *Pre-Post Test* Peduli Lingkungan Habitat Bulus

Pembahasan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Kepedulian lingkungan ditunjukkan oleh beberapa indikator. Diantaranya, menjaga kebersihan lingkungan,

buang air kecil dan buang air besar pada sarana MCK serta menjaga kebersihan rumah pribadi⁸.

Sampah, teruma plastik memiliki dampak negatif terhadap kualitas lingkungan hidup, termasuk kesehatan manusia. Kurangnya pengetahuan terhadap bahaya plastik akan mengindikasikan perilaku yang kurang memperhatikan pengelolaan sampah plastik yang berpotensi mencemari lingkungan.

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ditemukan masalah kurangnya perilaku peduli lingkungan yang ditunjukkan oleh warga. Survey pada warga yang aktif mengikuti program peduli lingkungan menunjukkan bahwa hanya terdapat 38% yang menyatakan membuang sampah pada tempatnya dan kompak dengan warga lainnya dalam menjaga habitat Bulus.

Hasil forum diskusi antara tim pengabdian dan karang taruna Ketawang tawun jaya menghasilkan bahwa penyuluhan merupakan metode yang tepat karena dapat memberkan pengetahuan lingkungan pada warga yang mengikuti program. Hal ini juga didukung dari temuan beberapa studi.

Penelitian tahun 2012 pada 74 ibu rumah tangga di Dusun Kedesen, Desa Kradenan, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang menggambarkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mengelola sampah plastik.⁹ Sedangkan penelitian pada warga DKI menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat tentang *green packaging* akan berpengaruh baik terhadap perilaku penggunaan *green packaging*¹⁰.

Penyediaan fasilitas sampah di tempat yang strategis akan memperbesar kemungkinan warga membuang pada tempat sampah. Seperti halnya yang dilakukan pemerintah daerah Bandung bahwa penyediaan fasilitas merupakan salah satu hal yang diimplementasikan dalam mendukung program hidup bersih sehat¹¹.

Peningkatan perilaku menjaga lingkungan diperoleh dari hasil data kuesioner yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah warga yang menyatakan telah melakukan perilaku menjaga lingkungan. Perilaku membuang sampah pada tempatnya

⁸ Amirul Mukminin Al-Anwari, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri," *TA'DIB, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014* 19, no. 2 (November 2014): 227–52.

⁹ Ririn Setyowati and Surahma Asti Mulasari, "Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Plastik," *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 7 (July 1, 2013): 562, <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i12.331>.

¹⁰ Anisa nuraini Priambudi and Yosini Deliana, "Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan Green Packaging Di Masyarakat Dki Jakarta," *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 7, no. 1 (January 2021): : 49-59.

¹¹ Ardini S Raksanagara and Ahyani Raksanagara, "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan Yang Penting Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kota Bandung," *JSK: Jurnal Sistem Kesehatan* 1, no. 1 (2015): 30–34.

naik 65%, sedangkan perilaku menjaga kebersihan madrasah diniyah dan penggunaan air secukupnya untuk berwudhu sebesar 60%. peningkatan 46% pada warga yang menyatakan membuang sampah pada tempatnya dan peningkatan 54% pada warga yang menyatakan kompak dengan warga lainnya dalam menjaga lingkungan habitat Bulus.

Kesimpulan

Program peduli lingkungan habitat Bulus menghasilkan peningkatan perilaku peduli lingkungan warga dalam membuang sampah pada tempatnya dan kekompakan menjaga habitat Bulus di Tawun. Pemberian pengetahuan tentang bahaya plastik pada habitat Bulus meningkatkan perilaku peduli lingkungan habitat Bulus dan penyediaan tempat sampah di lokasi strategis mendorong warga untuk membuang sampah pada tempatnya sehingga mengurangi jumlah sampah yang dibuang di aliran sungai. Program ini masih merupakan program awal yang menasar pada warga. Saran bagi pengabdian selanjutnya supaya membuat program lanjutan untuk mengatasi permasalahan sampah wisata dengan sasaran wisatawan di obyek wisata Tawun.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian masyarakat yang dijalankan di Dusun Tawun Desa Tawun Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi. Pihak Kecamatan dan Pemerintah Desa Tawun yang telah memberikan ijin pelaksanaan. Beserta ucapan terima kasih bagi pengurus dan anggota Karang Taruna Ketawang Tawun Jaya.

Daftar Referensi

- Al-Anwari, Amirul Mukminin. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri." *TA'DIB, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014* 9, no. 2 (November 2014): 227–52.
- Fitri, Widi Yaumul, Amara W Wibowo, and Dwiki Bagus Ariyanto. "Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Daerah Utama Tujuan Wisata." *Jurnal Kebijakan Publik* 11, no. 2 (n.d.): 105–12.
- Hasibuan, Rosmidah. "Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup." *Jurnal Ilmiah Advokasi* 4, no. 1 (2016): 42–52.
- Juwito, Eko. "Wawancara," February 14, 2022.

- Nurhadi. “Mengenal Bulus, Hewan Mirip Kura-Kura Yang Ditemukan Di Klaten.” *Tempo.Co*. September 8, 2021.
- Priambudi, Anisa nuraini, and Yosini Deliana. “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan Green Packaging Di Masyarakat DKI Jakarta.” *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 7, no. 1 (January 2021): : 49-59.
- Purwanti, Dwi. “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya.” *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (2017).
- Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. “Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (January 15, 2020): 62–71. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>.
- Raksanagara, Ardini S, and Ahyani Raksanagara. “Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan Yang Penting Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kota Bandung.” *JSK:Jurnal Sistem Kesehatan* 1, no. 1 (2015): 30–34.
- Setyowati, Ririn, and Surahma Asti Mulasari. “Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Plastik.” *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 7 (July 1, 2013): 562. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i12.331>.
- Tafsir Learn Quran. “Tafsir Surah At-Taubah Ayat 108,” n.d. <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-9-at-taubah/ayat-108>.